

## Analisis Komparatif Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia TBK dan PT. Indosat TBK

**Samsinar**

Universitas Islam Kadiri

**Diana Ambarwati**

Universitas Islam Kadiri

**Nur Ali Agus Najibul Zamzam**

Universitas Islam Kadiri

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [samsinarsinar1127@gmail.com](mailto:samsinarsinar1127@gmail.com)

**Abstract.** *Healthy financial conditions are key to reducing risks and ensuring business continuity. Company management must carry out wise management in making decisions and preparing budget policies carefully. This research aims to determine the comparison of financial performance through profitability, liquidity and solvency of PT. Telekomunikasi Indonesia and PT. Indosat 2018-2021. This type of research is quantitative descriptive with a population of all PT financial reports. Telkom and PT. Indosat published by the Indonesian Stock Exchange. The research results show that PT. Telekomunikasi Indonesia shows a superior position when compared to PT. Indosat. The trend graph illustrates that PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk has better performance compared to PT. Indosat. (1) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk's Profitability Ratio is superior to PT Indosat in generating profits. (2) PT Telekomunikasi Indonesia's Liquidity Ratio is far superior to PT. Indosat. (3) Solvency Ratio of PT. Indonesian Telecommunication is superior compared to PT. Indosat. Based on the research results, PT Indosat and PT. Telecommunication needs to make better strategy or policy changes to manage its assets, assets and debts so that it can provide better profits in the future.*

**Keywords:** *Comparative, Financial Performance, Companies*

**Abstrak.** Kondisi keuangan yang sehat adalah kunci untuk mengurangi risiko dan memastikan kelangsungan bisnis. Manajemen perusahaan harus melakukan pengelolaan yang bijak dalam mengambil keputusan dan menyusun kebijakan anggaran dengan cermat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan melalui profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas dari PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Indosat tahun 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh laporan keuangan PT. Telkom dan PT. Indosat yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia menunjukkan pada posisi yang lebih unggul jika dibandingkan dengan PT. Indosat. Grafik trend menggambarkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Indosat. (1) Rasio Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih unggul dari PT Indosat dalam menghasilkan laba. (2) Rasio Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia jauh lebih

unggul daripada PT. Indosat. (3) Rasio Solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan PT. Indosat. Berdasarkan hasil penelitian maka PT Indosat dan PT Telekomunikasi perlu melakukan perubahan strategi atau kebijakan yang lebih baik untuk mengelola aset, aktiva dan hutang agar dapat memberikan keuntungan yang lebih baik dimasa depan.

**Kata kunci:** Komparatif, Kinerja Keuangan, Perusahaan

## LATAR BELAKANG

Persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam perekonomian yang terus berjalan baik di dalam negeri maupun luar negeri, globalisasi telah menghapuskan batas-batas negara, memungkinkan munculnya banyak perusahaan baru yang siap menjadi pesaing. Dalam menghadapi persaingan ini, perusahaan harus menunjukkan kualitasnya dengan menyusun strategi dan kebijakan keuangan yang sesuai untuk mencapai tujuan utamanya memperoleh keuntungan. Dalam upaya menilai kinerja keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan menjadi kunci. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kegiatan operasional perusahaan dan catatan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi dalam satu periode akuntansi. Informasi ini membantu pihak yang membutuhkan untuk memahami posisi keuangan saat ini, kinerja laporan, dan aliran kas perusahaan. Namun, laporan keuangan tidak bisa langsung memberikan pemahaman yang cukup. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi langkah penting. Analisis ini mengungkap perubahan yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu dan dapat dilakukan melalui analisis horizontal dan analisis vertikal.

Masyarakat saat ini sangat bergantung pada telekomunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik untuk keperluan sekolah, kampus, bisnis, maupun media. Fenomena ini telah memicu persaingan ketat di antara perusahaan telekomunikasi untuk memenangkan pasar yang lebih besar dengan menawarkan produk paket internet yang terjangkau, jaringan kuat, dan harga yang kompetitif sehingga investor melihat peluang besar dalam industri ini, mengingat permintaan yang terus meningkat. Namun, kondisi keuangan yang sehat adalah kunci untuk mengurangi risiko dan memastikan kelangsungan bisnis. Manajemen perusahaan harus melakukan pengelolaan yang bijak dalam mengambil keputusan dan menyusun kebijakan anggaran dengan cermat. Di Indonesia, PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk dan PT. Indosat Tbk adalah dua

pemain utama dalam industri telekomunikasi. Kedua perusahaan ini telah bersaing secara ketat, terutama dengan kemunculan jaringan 5G. Selain itu, pandemi Covid-19 bahkan memberikan dorongan positif bagi pertumbuhan digital di Indonesia, dengan peningkatan konsumen baru yang beralih ke penggunaan digital, terutama dalam sektor e-commerce, transportasi online, dan bisnis online lainnya.

Meskipun sempat terdampak oleh pandemi, industri telekomunikasi Indonesia berhasil menunjukkan kinerja yang positif pada tahun 2021. PT. Telkom Tbk mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang signifikan, sementara XL Axiata dan Indosat Hutchison juga mencatatkan peningkatan laba bersih yang mencolok. PT Telkom Tbk, misalnya, sukses meraih laba bersih Rp24,8 triliun atau tumbuh 19 % dari periode yang sama tahun sebelumnya. XL Axiata juga sukses mencatatkan rekor laba bersih Rp 1,3 triliun. Ini merupakan laba tertinggi perusahaan sejak 2013. Indosat Hutchison bahkan mencatatkan laba bersih Rp 6,7 triliun di akhir 2021. Padahal, tahun sebelumnya perusahaan masih merugi hingga Rp 717 miliar. Hanya Smartfren yang masih mengalami kerugian, tetapi kondisinya jauh lebih baik dari tahun sebelumnya. Ini mencerminkan semangat tinggi operator telekomunikasi Indonesia dalam mengembangkan era transformasi digital.

Menurut ulasan dari Katadata.com, PT Telkomsel pada akhir tahun 2017 memiliki 196,3 juta pelanggan, tetapi pada akhir Maret 2021, jumlah pelanggannya turun drastis menjadi 164,69 juta. Sementara itu, PT Indosat memiliki 110,2 juta pelanggan pada tahun 2017, namun pada Maret 2021, jumlah pelanggan Indosat menyusut 45,6% menjadi hanya 60 juta. Kebijakan penurunan jumlah pelanggan ini diambil sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan menteri kominfo No.5 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan telekomunikasi. Penurunan ini berpotensi berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan, mengingat laba juga akan mengalami penurunan. Manajemen perusahaan harus bertahan dalam menghadapi tantangan ini, karena jika tidak, kemungkinan keputusan perusahaan untuk pembiayaan hutang dapat meningkat.

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, penting untuk memahami prospek perusahaan dengan baik agar pengembalian investasi tidak merugikan pemodal. Laba perusahaan saja tidak cukup untuk menilai keberlanjutan dan kesehatan keuangan perusahaan. Pemodal perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti tingkat hutang

jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Hutang ini dapat diukur melalui rasio solvabilitas (jangka panjang) dan likuiditas (jangka pendek) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Kesalahan dalam memprediksi risiko investasi pada perusahaan dengan tingginya hutang dapat mengakibatkan pemodal menghadapi risiko yang besar, terutama jika manajemen perusahaan tidak melakukan langkah tepat.

Penelitian perbandingan pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda yaitu oleh Marliani dan Rosa (2022) yang menunjukkan hasil komparasi PT.WIN yang diteliti menunjukkan penurunan pada tahun 2018 dari aspek likuiditas, namun membaik pada tahun 2019 pada aspek solvabilitas. Setiawan dan Putra (2021) menunjukkan hasil perbandingan serupa yaitu pada PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Indosat kondisi kinerja keuangan yang dihitung dengan Current ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin dan Total Asset turn over menunjukkan bahwa PT. Telkom lebih baik dari PT. Indosat. Pada penelitian simanjuntak dan Siahaan (2016) dengan hasil penelitian PT. Telkom dan SK Telecom menunjukkan pada PT Telkom Solvabilitas dan Likuiditas dalam keadaan bagus namun pada Profitabilitas menunjukkan kurang baik sedangkan dibandingkan dengan SK Telecom lebih unggul pada perputaran piutang namun secara keseluruhan PT. Telkom lebih unggul. Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis komparasi dapat menunjukkan hasil yang berbeda-beda berdasarkan perusahaan yang diteliti, tahun penelitian, perusahaan pembanding, serta keadaan ekonomi nasional yang sedang terjadi.

Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan analisa komparatif pada perusahaan PT. Telkom dan PT. Indosat agar dapat diketahui, keadaan perusahaan yang bersangkutan pada tahun periode yang diteliti agar dapat diketahui perusahaan mana yang memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik segi laba yaitu aspek profitabilitas dan pengelolaan hutang yaitu aspek solvabilitas dan likuiditas serta perusahaan mana yang mampu memberikan prospek yang lebih baik diantara keduanya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan perbandingan kinerja keuangan melalui profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk tahun 2019-2021.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Laporan keuangan ini mencerminkan posisi keuangan sebuah organisasi perusahaan dan diterbitkan oleh manajemen sebagai hasil dari proses akuntansi, dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak eksternal seperti pemodal, masyarakat, kreditur, dan pihak yang terkait dengan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (2015) juga mendefinisikan laporan keuangan sebagai bagian integral dari proses pelaporan keuangan. Sementara itu, Prihadi (2019) mengemukakan pandangan yang berbeda, yaitu bahwa laporan keuangan adalah hasil (output) dari proses ini, di mana input-nya terdiri dari transaksi bisnis yang harus memiliki sifat yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai sifat tersebut, penting adanya bukti transaksi yang memungkinkan pencatatan yang akurat pada laporan keuangan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut para ahli seperti Sawir (2015), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai penilaian kondisi dan posisi keuangan dengan menganalisis rasio dan indeks sebagai parameter. Fahmi (2017) juga mendefinisikan kinerja keuangan sebagai analisis untuk memeriksa apakah perusahaan mematuhi aturan keuangan dengan benar dan akurat. Dalam kesimpulan, pengertian kinerja keuangan yang diperoleh dari para ahli adalah bahwa ini adalah analisis untuk menilai apakah perusahaan menerapkan aturan keuangan dengan benar melalui perhitungan analisis rasio. Kinerja keuangan yang baik ditandai oleh rasio-rasio yang sesuai dengan standar keuangan yang telah ditetapkan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah sebuah metode yang melibatkan penggunaan rasio dari angka-angka yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menghasilkan presentase yang menggambarkan hubungan antara berbagai elemen keuangan. Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio keuangan melibatkan perbandingan antara angka-angka dalam

laporan keuangan, baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan, serta membandingkan angka tersebut dengan periode yang berbeda.

### **Analisis Komparatif**

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2014) “Analisis perbandingan atau analisis perbedaan merupakan salah satu bentuk analisis Variabel (data) untuk menentukan perbedaan antara dua kelompok data (variabel) atau lebih”. Analisis Laporan Keuangan Komparatif menggunakan laporan keuangan berturut-turut dari periode ke periode. Analisis ini mengkaji perubahan pada akun-akun tertentu atau kelompok-kelompok akun selama suatu rangkaian waktu, misalnya 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun untuk menemukan adanya kenaikan atau penurunan pada perusahaan. Istilah lain yang umum digunakan untuk analisis laporan keuangan komparatif adalah analisis horizontal dengan rasio keuangan dan analisis trend.

Dalam penelitian ini digunakan analisa kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan dan analisis trend. Analisis trend dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat dengan lebih jelas kenaikan dan penurunan yang terjadi atas hasil perhitungan rasio keuangan. Kemudian untuk analisis rasio keuangan akan dilakukan dengan 3 macam rasio hitung yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yaitu:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengetahui perhitungan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan rasio Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin.

2. Rasio Likuiditas

Sederhananya rasio ini adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang dimiliki. Dalam penelitian ini digunakan Current Ratio dan Quick Ratio.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio.

## Hipotesis

Pada penelitian deskriptif kuantitatif ini akan diketahui nantinya perbedaan rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA, ROE dan NPM, Rasio Likuiditas yang dihitung dengan Quick ratio dan Current ratio serta rasio solvabilitas yang dihitung dengan DAR dan DER. Hasil yang mungkin didapatkan adalah adanya perbedaan yang lebih baik dari PT. Telkom dibandingkan dengan PT. Indosat. Sehingga ditemukan hipotesis operasional:

Ha : PT Telkomsel Tbk memiliki hasil rasio profitabilitas yang lebih baik dari PT. Indosat Tbk.

H0 : PT Telkomsel Tbk memiliki hasil rasio profitabilitas yang tidak lebih baik dari PT. Indosat Tbk.

Ha : PT Telkomsel Tbk memiliki hasil rasio Likuiditas yang lebih baik dari PT. Indosat Tbk.

H0 : PT. Telkomsel Tbk memiliki hasil rasio likuiditas yang tidak lebih baik dari PT. Indosat Tbk.

Ha : PT Telkomsel Tbk memiliki hasil Rasio Solvabilitas yang lebih baik dari PT. Indosat Tbk.

H0 : PT. Telkomsel Tbk memiliki hasil rasio solvabilitas yang tidak lebih baik dari PT. Indosat Tbk.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif, yaitu berusaha mengkaji dan mengungkapkan hasil perbandingan dari kinerja keuangan yang diolah melalui rasio keuangan PT. Telkom (persero) Tbk dan PT. Indosat Tbk. Metode ini digunakan karena peneliti akan memberikan gambaran data serta melakukan deskripsi tanpa maksud untuk memberikan gagasan umum, metode deskriptif digunakan untuk menerangkan dan menganalisa hasil perbedaan dari rasio keuangan yang ditunjukkan. Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Kedua perusahaan tersebut akan diteliti dengan data keuangan dari laporan keuangan, didukung oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Gedung Ulil Albab Lt. 3 Jl. Sersan Suharmaji

No.38 Manisrenggo Kota Kediri agar dapat mendapatkan akses data pada Bursa Efek Indonesia melalui Website resmi yaitu [www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id) atau [www.Idnfinancials.com](http://www.Idnfinancials.com).

Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Telkom (persero) Tbk dan PT. Indosat Tbk yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Peneliti akan mengambil sampel 4 tahun terakhir yang diterbitkan yaitu 2018-2021 laporan keuangan tahunan atau final year report dari PT. Telkom (persero) Tbk dan PT. Indosat Tbk dari bursa efek Indonesia melalui [www.Idnfinancials.com](http://www.Idnfinancials.com). Hasil jumlah sampel ditemukan dari keseluruhan laporan keuangan yang terbit dari kedua perusahaan yaitu 131 laporan keuangan dikurangi dengan laporan keuangan tahunan diluar periode 2018-2021, sehingga dari kedua perusahaan yang diteliti didapatkan masing-masing perusahaan yaitu PT. Telkom (persero) Tbk sebanyak 4 laporan keuangan tahunan atau laporan final dan PT. Indosat Tbk sebanyak 4 laporan keuangan tahunan atau laporan final, dengan demikian jumlah sampel sebesar 8 laporan keuangan tahunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

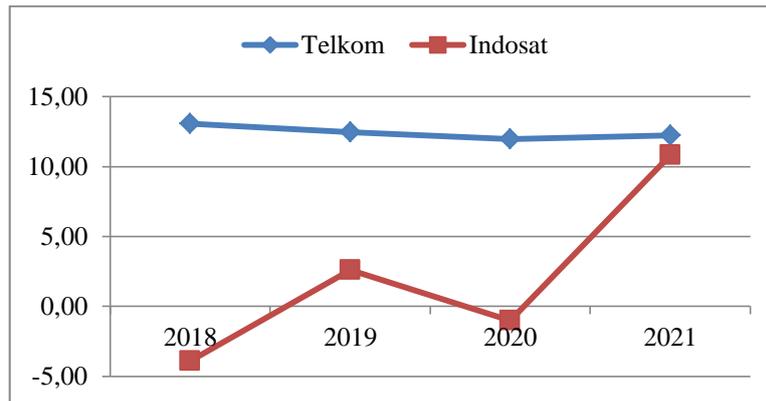
### Komparatif Rasio Profitabilitas

Tabel 1. Rasio profitabilitas Telkom dengan Indosat (dalam Persen)

No.	Rasio	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1.	ROA	TLKM	13,08	12,47	11,97	12,25	12,44
2.		ISAT	-3,92	2,60	-1	10,82	2,12
3.	ROE	TLKM	23	23,53	24,45	23,35	23,58
4.		ISAT	-17,18	11,89	-4,88	66,59	14,10
5.	NPM	TLKM	69,45	65,08	67,95	71,37	68,47
6.		ISAT	-9,01	6,24	-2,26	21,86	4,21

Sumber: Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada ketiga tabel diatas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk pada tahun 2018 hingga 2021 diamati dari nilai ROA, keduanya dalam kondisi yang tidak aman karena berada jauh dibawah standart rata-rata industri yaitu 30%, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan masih lemah dalam melakukan pemanfaatan *asset* yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

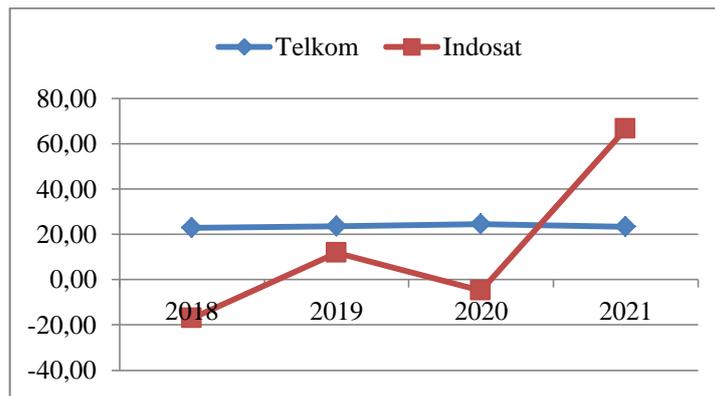


Gambar 4.1 Grafik Trend ROA Perusahaan

**Sumber:** Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Pada grafik yang disediakan oleh peneliti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan performa ROA dengan fluktuasi (perubahan) yang stagnan dan menurun, jika dilihat dari data tabel 4.5 kenaikan tipis terjadi di tahun 2021 yaitu dari sebelumnya 11,97 menjadi 12,25. Sedangkan pada PT Indosat Tbk ROA menampilkan performa dengan fluktuasi yang lebih ekstrem karena terjadi kerugian ditahun 2018 dan 2020 dan grafik yang menunjukkan lonjakan kenaikan yang tinggi di tahun 2021 meskipun belum dapat menyusul nilai ROA yang dihasilkan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berdasarkan analisis diatas maka menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih unggul kemampuan menghasilkan laba bersih dari operasional perusahaan melalui *asset* yang dimiliki untuk memberikan laba pada perusahaan namun strategi untuk mengembalikan keuntungan dengan lebih cepat PT. Indosat Tbk lebih unggul dikarenakan lonjakan kenaikan yang ditunjukkan sangat tinggi jika dibandingkan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk hanya saja perlu dilakukan meningkatkan stabilisasi agar dapat lebih baik.

Beralih pada nilai ROE, jika dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROE yang tercantum dalam tabel 4.5 keduanya berada jauh dibawah 40% menandakan bahwa perusahaan belum dapat secara maksimal penggunaan modal yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

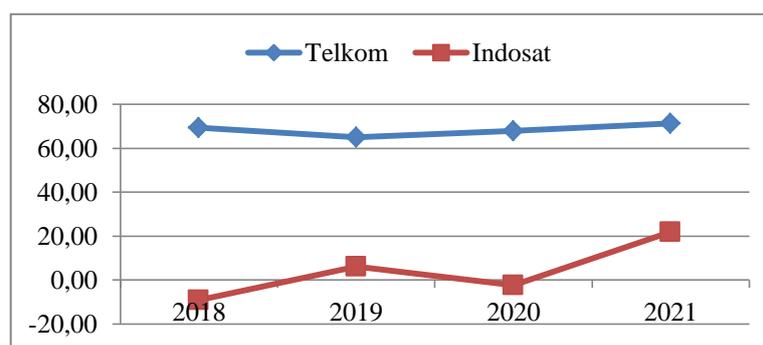


Gambar 4.2 Grafik Trend Rasio ROE Perusahaan

**Sumber:** Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Grafik diatas menunjukkan kondisi ROE perusahaan secara jelas bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk masih dalam kondisi Stagnan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari Tabel 4.5 kenaikan terjadi sangat tipis pada tahun 2020 menjadi 24,45 dari nilai sebelumnya yaitu 23,53. Sedangkan PT Indosat Tbk memperlihatkan flukutatif yang tajam dimana sempat mengalami rugi pada 2018 dan 2020 namun lonjakan ROE pada tahun 2021 mampu melampaui PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sehingga menunjukkan bahwa dalam memanfaatkan modal yang dimiliki, baik secara internal maupun eksternal PT. Indosat Tbk lebih unggul.

Diteruskan dengan menilai NPM perusahaan, dari standart rata-rata industri NPM yaitu 20% dapat diketahui bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kondisi yang aman karena pada seluruh tahun penelitian berada diatas rata-rata menandakan bahwa dari penjualan yang dilakukan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik bagi perusahaan dengan minimalisasi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk produk yang dihasilkan, berbeda dengan PT. Indosat Tbk yang nampak kesulitan untuk melakukan optimalisasi karena sempat mengalami rugi pada tahun 2018 dan 2020.



Gambar 4.3 Grafik Trend NPM Perusahaan

**Sumber:** Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Grafik menunjukkan perbedaan yang jelas antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu berada jauh dari garis grafik yang muncul untuk PT Indosat Tbk, rasio NPM mengalami fluktuasi turun merugi terkecuali pada tahun 2019 dan 2021 yang mulai menunjukkan perbaikan dengan kondisi angka rasio NPM pada posisi aman yaitu di tahun 2021 yaitu 21,86%, meskipun jauh dari standart hal ini memberikan arti bahwa perusahaan bersungguh-sungguh melakukan upayanya mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. PT Telekomunikasi menunjukkan optimalisasi operasional biaya dimana nampak kemampuan menghasilkan laba yang baik dengan biaya yang efisien sehingga menunjukkan kondisi yang jauh lebih unggul. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh setiawan dan putra (2021) bahwa DER pada PT Telekomunikasi Indonesia lebih unggul daripada PT Indosat Tbk.

Kondisi perusahaan telekomunikasi yang nampak banyak mengalami kesulitan ini terjadi karena issue pada tahun 2017 mengenai kebijakan baru KemenKominfo dalam menanggulangi oknum yang memanfaatkan dengan melakukan penertiban pada pengguna SIM Card yang mempengaruhi laba pada tahun 2018 kemudian disusul dengan adanya Covid-19 yang membuat perusahaan kesulitan mengelola aset serta tambahan modal untuk menghadapi pandemi yang terjadi meskipun dalam posisi tersebut pengguna internet meningkat.

### Komparatif Rasio Likuiditas

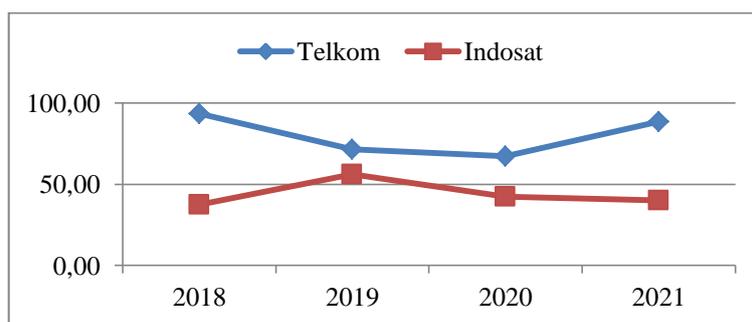
Tabel 4.6 Rasio Likuiditas Telkom dengan Indosat (dalam Persen)

No.	Rasio	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1.	CR	TLKM	93,53	71,48	67,30	88,64	80,238
2.		ISAT	37,58	56,24	42,35	40,13	44,072
3.	QR	TLKM	91,98	70,48	65,88	87,51	78,963
4.		ISAT	37,35	56,10	42,17	40,06	43,922

**Sumber:** Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari standart rata-rata industri untuk *Current ratio* yaitu 200% kedua perusahaan sangat jauh dari standart sehingga

mencerminkan kondisi perusahaan melalui *Current Ratio* bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik dengan aktiva lancar yang terlalu kecil daripada hutang jangka pendek yang dimiliki, dan hal ini membahayakan bagi perusahaan jika pada satu kondisi perusahaan perlu aktivitya untuk membayar hutang jangka pendek yang sedang jatuh tempo secara menyeluruh. *Current ratio* menunjukkan besar hutang yang dapat ditutup dengan aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan, rata-rata nilai *Current Ratio* keduanya bahkan berada dibawah 100% yang mana seharusnya 2 kali lipat atau pada 200% sehingga menunjukkan bahwa *asset* yang dimiliki dapat menutup hingga 2 kali hutang perusahaan.



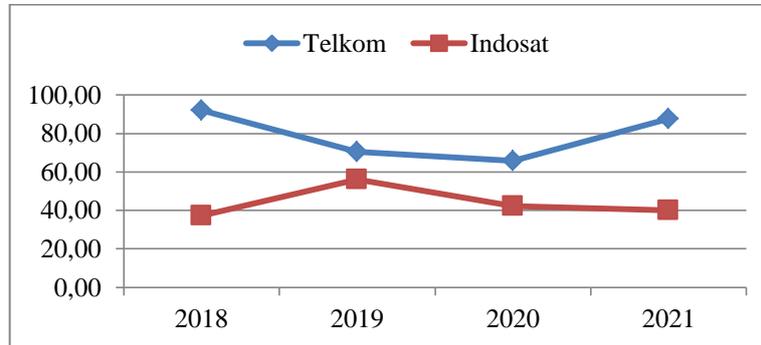
Gambar 4.4 Grafik Trend Current Ratio Perusahaan

**Sumber:** Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Grafik diatas memperlihatkan antara kedua perusahaan tersebut. PT. Telekomunikasi Indonesia berada diatas PT. Indosat Tbk yang menandakan bahwa PT. Telekomunikasi memiliki *asset* yang lebih tinggi dengan posisi yang lebih aman untuk menjamin total hutang yang dimilikinya dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk. Selain itu grafik PT. Indosat menunjukkan fluktuasi ke arah bawah menandakan bahwa sepanjang 2018 hingga 2021 perusahaan belum dapat meningkatkan posisi aman perusahaan melalui aktiva lancar dalam 4 tahun tersebut, Sedangkan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk meskipun mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 ditahun berikutnya dapat menunjukkan posisi yang lebih baik yaitu naik dari sebelumnya 67,30% menjadi 88,64%. Sehingga menunjukkan dari sisi *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih unggul.

Beralih pada nilai *Quick Ratio*, Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perusahaan dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar aktiva lancar diluar melakukan penjualan inventaris atau persediaan yang dimiliki perusahaan untuk kewajiban yang

perlu dibayar. Karena dari rata-rata industri diketahui bahwa dua perusahaan berada dibawah standart aman yaitu 150%. Jumlah hutang yang dimiliki kedua perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk belum mampu dijamin seluruhnya dengan aktiva lancar perusahaan tanpa menjual persediaan yang ada.



Gambar 4.5 Grafik Trend Quick Ratio Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Berdasarkan dari grafik yang ditunjukkan diatas diketahui PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki posisi grafik diatas PT. Indosat Tbk. Dari tahun 2018 hingga 2020 nampak PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan namun pada tahun 2021 meskipun hutang perusahaan mengalami kenaikan tetapi mampu mengimbanginya dengan kenaikan aktiva lancar, sedangkan PT. Indosat Tbk nampak hanya mengalami kenaikan pada tahun 2019 dari 37,35% menjadi 56,10% namun dua tahun setelahnya mengalami penurunan yang berkelanjutan. Sehingga dari sisi *Quick Ratio* PT. Telekomunikasi memiliki pengamanan dana diluar persediaan yang lebih baik untuk membayar hutang dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh setiawan dan putra (2021) bahwa pada PT Telekomunikasi Indonesia lebih unggul daripada PT Indosat Tbk.

### Komparatif Rasio Solvabilitas

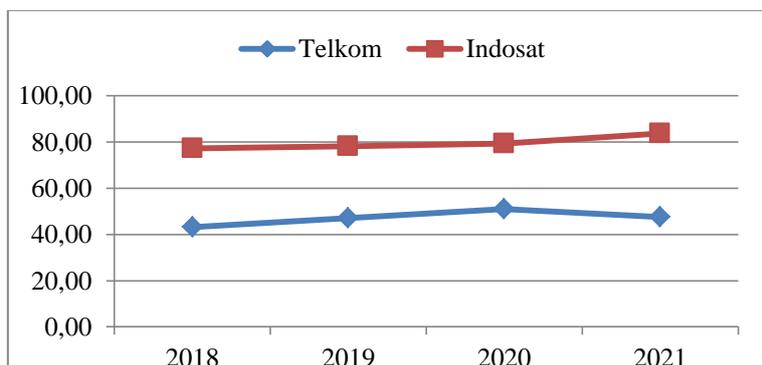
Tabel 4.7 Rasio Solvabilitas Telkom dengan Indosat (dalam Persen)

No.	Rasio	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1.	DAR	TLKM	43,111	46,996	51,046	47,544	47,174
2.		ISAT	77,162	78,178	79,430	83,749	79,630
3.	DER	TLKM	75,781	88,664	104,273	90,637	89,838

4.	ISAT	337,858	358,248	386,152	515,339	399,399
----	------	---------	---------	---------	---------	---------

**Sumber:** Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Sesuai dengan tabel diatas diketahui rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 nilai DAR jika dilihat dari standart rata-rata industri yaitu 35%, kedua perusahaan melebihi standart ketentuan aman untuk besaran persentase hutang jika dibandingkan dengan keseluruhan aset perusahaan. Sederhananya dapat dijelaskan bahwa hutang yang dimiliki lebih tinggi atau dalam posisi yang perlu diwaspadai dengan keadaan aset perusahaan yang kurang untuk menjamin hutang tersebut.

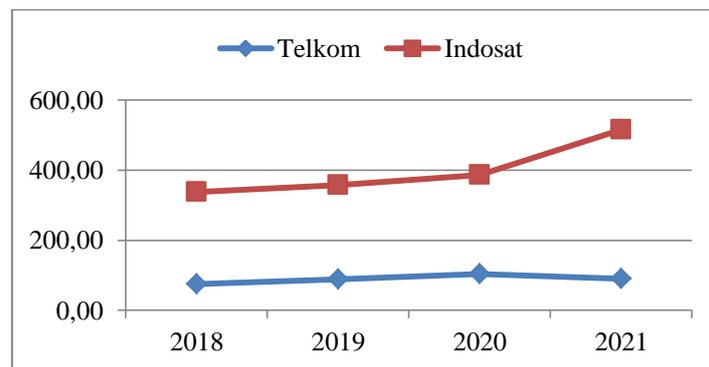


Gambar 4.6 Grafik Trend DAR Perusahaan

**Sumber:** Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Grafik menunjukkan bahwa posisi garis DAR pada PT. Indosat Tbk berada cukup jauh dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dapat diartikan bahwa posisi PT. Indosat Tbk memiliki nilai persentase hutang yang lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh pinjaman atau hutang dibandingkan dengan aset milik perusahaan itu sendiri, sekaligus mencerminkan hutang sebagai hal yang cukup penting bagi perusahaan nampak dari grafik dari tahun 2018 hingga 2021 justru cenderung menunjukkan fluktuasi yang naik yang mana sedikit mengkhawatirkan. Sedangkan dilihat dari grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk garis trend menaik namun turun pada tahun 2021 serta posisi garis dibawah PT. Indosat Tbk sehingga menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki persentase hutang yang lebih sedikit dengan keseluruhan *asset* perusahaan yang lebih banyak dari kedua perusahaan maka dari sisi DAR posisi lebih unggul terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Menilai dari rasio DER menurut Tabel 4.7 melalui standart rata-rata industri yaitu sebesar 80%. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2018 menunjukkan hasil rasio dibawah standart yang mana menandakan bahwa perusahaan menggunakan pendanaan operasional menggunakan ekuitas yang dimilikinya baik dari internal maupun eksternal dengan optimal, sedangkan 3 tahun selanjutnya perusahaan nampak melebihi standart yang mana menandakan bahwa modal atau ekuitas perusahaan belum sepenuhnya mampu memenuhi segala kewajiban yang dimiliki. Sedangkan dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk rasio DER dari tahun 2018 hingga 2021 sepenuhnya sangat jauh diatas standart yang mana menandakan bahwa besaran hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal yang dimiliki.



Gambar 4.7 Grafik Trend DER Perusahaan

**Sumber:** Laporan Keuangan diolah peneliti, 2023

Grafik diatas menunjukkan posisi garis trend PT. Indosat Tbk yang berada diatas PT. Telekomunikasi. PT Indosat dalam grafik menunjukkan bahwa sepanjang tahun dari 2018 hingga 2021 menunjukkan fluktuasi yang cenderung naik jika dibandingkan dengan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, berbeda dengan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menunjukkan kenaikan tipis dari 2018 hingga 2020 namun berhasil di tutup dengan nilai DER yang menurun pada tahun 2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari sisi DER bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam lebih unggul dengan membuktikan bahwa pemanfaatan dana serta pengolahan modal atau ekuitas yang dilakukan perusahaan lebih unggul untuk menjamin kewajiban yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Putra (2021) bahwa DER pada PT Telekomunikasi Indonesia lebih unggul daripada PT Indosat Tbk.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis komparatif dan analisis trend yang dilakukan peneliti diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan pada posisi yang lebih unggul jika dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk. Grafik trend menggambarkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk. (1) Rasio Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih unggul dari PT Indosat Tbk dalam menghasilkan laba. (2) Rasio Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk jauh lebih unggul daripada PT. Indosat Tbk. (3) Rasio Solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk perlu melakukan perubahan strategi atau kebijakan yang lebih baik untuk mengelola aset, aktiva dan hutang agar dapat memberikan keuntungan yang lebih baik dimasa depan, sedangkan PT. Telekomunikasi Indonesia memberikan performa yang baik pada tahun penelitian. Sedangkan untuk investor dapat membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi antara dua perusahaan telekomunikasi yang diteliti dengan memperhatikan hasil analisa yang dilakukan peneliti melalui rasio keuangan yang telah dianalisis agar memiliki keputusan yang lebih matang dan baik di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk yang telah memberikan akses dan data keuangan yang sangat berharga untuk analisis penelitian ini. Penulis juga ingin menghargai bimbingan dan dukungan dari para dosen dan pembimbing kami yang telah memberikan wawasan dan panduan yang sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga kepada teman-teman sejawat yang telah memberikan diskusi dan masukan yang memperkaya hasil penelitian ini. Akhirnya, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sepanjang perjalanan penelitian ini. Semua kontribusi dari berbagai pihak ini sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, P.D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* Vol 2/ Nomor 02/ Juli 2020.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hilman, R; Nangoy, S. C; & Tumbel, A. L. (2014). Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.1 Maret 2014 ISSN 2303-1174 Hal. 283-294.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat Patria.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Ed. 1 Cet. 9*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marliani, S. & Rosa. T. (2022). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan (PT.Win) Berdasarkan Komparasi Laporan Keuangan Tahun 2018 Dan 2019. *JOEL Journal of Educational and Language Research* Vol.1, No.7 Februari 2022 ISSN: 2807-937X (Online).
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Cet. 14*. Yogyakarta: Yogyakarta Liberty.
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, U. & Putra, B. R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus Pada PT. Telkom Indonesia Tbk Dan PT Indosat (ISAT) Tbk Tahun 2010-2019). *Jurnal Bisnisman: Riset bisnis dan manajemen* Vol.3, No.1 (Februari-Mei): 30-41 ISSN: 2686-0473.
- Simanjunak, W. A. & Siahaan, S.B. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif PT Telkom Indonesia dan SK Telecom. *Jurnal Ilmiah Methonomi* Vol.2 No.2 (Juli-desember 2016)

- Subramanyam. (2017). Analisis Laporan Keuangan Ed. 11 Buku. 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2013). Metodologi Penelitian (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Utamaningsih, Arni & Muharis, Chairul. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi BUMN periode 2015-2018. Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil Vol.17 No.1 Edisi April 2020 ISSN (Online) 2655-2124.
- Warren. (2017). Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Zuhairi, et,al,. (2016). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.